

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TARI
DI SMA IT AL-KHOLIS**

(Skripsi)

Oleh

NIKEN AYU APRILLIANI

2213043010



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TARI DI SMA IT AL-KHOLIS

Oleh

Niken Ayu Aprilliani

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pembelajaran tari di SMA IT Al-Kholis. Pembelajaran seni tari di sekolah Islam memerlukan penyesuaian agar tetap selaras dengan prinsip keagamaan yang berlaku di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru seni budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pembelajaran tari di SMA IT Al-Kholis telah berjalan dengan menyesuaikan karakteristik sekolah Islam terpadu. Berdasarkan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, implementasi dilakukan pada enam variabel utama, yaitu: (1) standar dan tujuan kebijakan yang dirumuskan secara jelas dalam visi misi sekolah; (2) ketersediaan sumber daya berupa guru yang memiliki kompetensi dasar dalam pembelajaran serta sarana pendukung; (3) karakteristik agen pelaksana yang memiliki kompetensi religius yang selaras dengan sekolah Islam; (4) komunikasi yang baik antar unsur sekolah dan yayasan; (5) sikap pelaksana yang mendukung pembelajaran tari sebagai media edukatif; serta (6) lingkungan sosial dan budaya yang religius namun tetap mendukung terhadap pembelajaran tari. Sehingga, keberhasilan dari suatu kebijakan dipengaruhi oleh enam variabel tersebut.

Kata kunci: Implementasi kebijakan, Pembelajaran seni tari, Sekolah Islam terpadu.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF DANCE LEARNING POLICY AT SMA IT AL-KHOLIS

By

Niken Ayu Aprilliani

This study aims to describe the implementation of dance learning policy at SMA IT Al-Kholis. Dance education in Islamic schools requires adjustments to remain aligned with the religious principles upheld by the institution. This research employs a qualitative descriptive method. The research subjects include the principal, the vice principal for curriculum affairs, and the cultural arts teacher. Data collection techniques were conducted through semi-structured interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested using source and method triangulation. The results show that the implementation of dance learning policy at SMA IT Al-Kholis has been carried out by adapting to the characteristics of an integrated Islamic school. Based on the policy implementation theory of Van Meter and Van Horn, the implementation is conducted through six main variables: (1) clearly defined policy standards and objectives formulated in the school's vision and mission; (2) availability of resources in the form of teachers with basic competencies in instruction and supporting facilities; (3) characteristics of implementing agents who possess religious competencies aligned with the Islamic school context; (4) effective communication among school stakeholders and the foundation; (5) supportive attitudes of implementers toward dance learning as an educational medium; and (6) a social and cultural environment that is religious yet supportive of dance education. Thus, the success of a policy implementation is influenced by these six variables.

Keywords: *Policy implementation, Dance education, Integrated Islamic school.*

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TARI
DI SMA IT AL-KHOLIS**

Oleh

NIKEN AYU APRILLIANI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TARI DI SMA IT AL-KHOLIS**

Nama Mahasiswa : **Niken Ayu Aprilliani**

NPM : **2213043010**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. **Komisi pembimbing**

Pembimbing I



Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.
NIP 197908222005012004

Pembimbing II



Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.
NIP 199303172024062004


2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**




Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

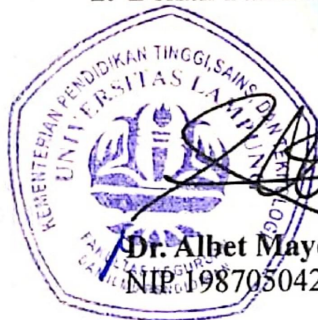
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.** 

Sekretaris : **Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dwi Tiya Juwita, M.Pd.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **13 Maret 2026**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Ayu Aprilliani
Nomor Induk Mahasiswa : 2213043010
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran Tari di Sekolah Islam SMA IT Al-Kholis adalah hasil saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institut lain.

Bandar Lampung, 13 Maret 2026

Yang Menyatakan



Niken Ayu Aprilliani
NPM 2213043010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Niken Ayu Aprilliani, lahir di Seloretno pada tanggal 28 April 2005. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Dede Sukmalara Noviana dan almarhumah Ibu Maesaroh. Penulis menempuh pendidikan formal pertama di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mentari Budidaya dan diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Budidaya dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah pertama ditempuh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sidomulyo dan diselesaikan pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sidomulyo dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di Desa Gunung Katun Malai, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat, tepatnya di SD Negeri 21 Gunung Katun Malai. Pada bulan Agustus hingga Desember 2025, penulis melaksanakan penelitian di SMA IT Al-Kholis Sidomulyo sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Mulai dari diri sendiri, Mulai dari yang kecil, Mulai dari sekarang.”

(AA Gym)

**“Tidak semua orang memiliki prinsip dan ketulusan yang sama, maka
jangan menaruh harapan berlebih kepada manusia.”**

(Lee Jen-7llin'in the dream)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karena berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan yang panjang, penuh perjuangan, serta doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Ayah tercinta, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, setiap nasihat yang selalu menguatkan, serta setiap pengorbanan yang mungkin tidak pernah Ayah ceritakan. Meskipun saya bukan anak yang terbiasa mengungkapkan rasa sayang melalui kata-kata, seluruh pencapaian yang saya raih hingga hari ini tidak terlepas dari dukungan dan pengorbanan Ayah yang tulus tanpa pamrih. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bukti bahwa segala jerih payah dan doa Ayah tidak pernah sia-sia.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhumah Ibu tercinta dan Ibu yang telah hadir mendampingi dalam perjalanan hidup saya. Untuk Ibu yang telah berpulang, terima kasih atas cinta, doa, dan kasih sayang yang menjadi fondasi awal dalam hidup saya. Meski raga Ibu tidak lagi bersama, nilai-nilai, ketulusan, dan didikan Ibu tetap hidup dalam setiap langkah yang saya tempuh. Untuk Ibu yang kini kebersamaian saya, terima kasih atas perhatian, kesabaran, dan kasih sayang yang telah diberikan. Kehadiran Ibu telah menjadi penguat dan penyeimbang dalam perjalanan saya, serta menjadi bagian penting dalam proses saya hingga sampai pada tahap ini. Semoga karya ini menjadi ungkapan rasa terima kasih dan bakti saya atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang telah dan terus saya terima dari kedua sosok Ibu dalam hidup saya.

SANWANCANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tari di Sekolah Islam SMA IT Al-Kholis” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M. Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari, Pembimbing Akademik, serta Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, pengarahan, saran, dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas kesabaran serta kesediaannya dalam memberikan bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis.
6. Dwi Tiya Juwita, M.Pd. selaku Dosen Pembahas, terima kasih sudah berkenan untuk memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Seluruh staf Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
9. Pimpinan serta tenaga pendidik SMA IT Al-Kholis yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Sahabat-sahabat penulis Nina, Hana, Richa, Erin, dan Arista, terimakasih telah senantiasa menemani dalam suka dan duka selama masa perkuliahan dari semester satu hingga saat ini. Selalu memberikan dukungan, semangat, doa, serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman satu angkatan Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2022 yang telah menjadi rekan seperjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, dan semangat yang senantiasa terjalin hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Bunga terimakasih telah selalu membantu dan membersamai penulis dalam menyusun skripsi ini.

Bandar Lampung, 13 Maret 2026

Penulis,

Niken Ayu Aprilliani
NPM 2213043010

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	i
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Sekolah	4
1.4.2 Bagi Guru	5
1.4.3 Bagi Yayasan	5
1.5 Ruang lingkup	5
1.5.1 Objek Penelitian	5
1.5.2 Subjek penelitian	5
1.5.3 Lokasi Penelitian	5
1.5.4 Waktu Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Implementasi Kebijakan	10
2.3 Sekolah Islam	14
2.4 Pembelajaran Tari di Sekolah Islam	16
2.5 Kerangka Berfikir	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Desain penelitian	20

3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3	Sumber data	21
3.3.1	Data Primer	21
3.3.2	Data Sekunder	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data	22
3.4.1	Wawancara Semi-Terstruktur.....	22
3.4.2	Observasi.....	23
3.4.3	Dokumentasi	23
3.5	Instrumen Penelitian	23
3.5.1	Pedoman Wawancara	23
3.5.2	Lembar Observasi	30
3.5.3	Pedoman Dokumentasi	31
3.6	Teknik Analisis Data	31
3.6.1	Reduksi data.....	31
3.6.2	Penyajian data	32
3.6.3	Penarikan kesimpulan	32
3.7	Teknik Keabsahan Data	32
3.7.1	Triangulasi Sumber	32
3.7.2	Triangulasi Metode	33
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2	Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tari di SMA IT Al-Kholis berdasarkan Teori Van Matter dan Van Horn	35
4.2.1	Standar dan Tujuan Kebijakan	36
4.2.2	Sumber Daya.....	41
4.2.3	Karakteristik Agen Pelaksana	43
4.2.4	Komunikasi Antar Organisasi	46
4.2.5	Sikap Pelaksana.....	48
4.2.6	Lingkungan Sosial dan Budaya.....	50

V.	KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA.....	56
	LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian dan Kegiatan Penelitian	6
Tabel 3. 1 Panduan Wawancara Kepala Sekolah	24
Tabel 3. 2 Panduan Wawancara Guru	26
Tabel 3. 3 panduan wawancara waka kurikulum	28
Tabel 3. 4 Panduan Observasi	30
Tabel 3. 5 Intrumen Dokumentasi	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir	18
Gambar 4. 1 Sekolah SMA IT Al-Kholis	34
Gambar 4. 2 Penyampaian Materi Pembelajaran Oleh Guru Seni Budaya.....	38
Gambar 4. 3 Persentasi Kelompok Setelah Berdiskusi.....	39
Gambar 4. 4 Praktik Gerak Tari Yang Dilakukan Oleh Salah Satu Kelompok.....	40
Gambar 4. 5 Penampilan Tari Muli Siger Pada Bulan Bahasa.....	45
Gambar 4. 6 Rapat Guru dan Yayasan terkait evaluasi pembelajaran	47
Gambar 4. 7 Rapat Wali Murid SMA IT Al-Kholis	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	59
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian	60
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA IT Al-Kholis.....	61
Lampiran 4. Dokumentasi Bersama Guru Seni Budaya	61
Lampiran 5. Dokumentasi Bersama Waka Kurikulum	61
Lampiran 6. Modul Ajar Seni Budaya	62
Lampiran 7. Visi dan Misi Sekolah.....	63
Lampiran 8. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMA IT Al-Kholis	64
Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru Seni Budaya SMA IT Al-Kholis.....	68
Lampiran 10 Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMA IT Al-Kholis.....	71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang kaya akan nilai estetika, historis, dan edukatif. Pembelajaran seni tari pada konteks pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek motorik, afektif, dan kognitif peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iriana (2016: 50) Seni dalam dunia pendidikan memiliki peran penting sebagai pendukung proses pembelajaran, khususnya dalam membentuk kepekaan sosial, menumbuhkan kecintaan terhadap budaya dan bangsa, meningkatkan kesadaran jati diri, serta mengasah kemampuan bernalar. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari tidak sekedar media ekspresi, tetapi juga berperan sebagai pembentuk generasi berkarakter, berbudaya dan berdaya saing.

Menurut Setiaji (2022: 1688), pendidikan seni dapat mendorong pembentukan karakter, kreativitas, dan empati sosial siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran seni tari pada jenjang sekolah menengah, khususnya SMA, berperan dalam menanamkan apresiasi terhadap budaya lokal, memperkuat identitas nasional, serta meningkatkan rasa percaya diri dan ekspresi diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran seni tari sebaiknya menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran disekolah, karena memiliki dampak yang positif bagi siswa.

Sekolah Islam terpadu merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam satu kurikulum yang terpadu (Ismael, 2022: 129). Berbeda dengan sekolah umum yang biasanya memisahkan keduanya, sekolah Islam terpadu menggabungkan antara pembelajaran umum termasuk pembelajaran seni dengan aspek

keagamaan agar tetap selaras. Kurikulum ini diharapkan agar siswa tidak hanya mampu mengikuti perkembangan zaman melalui pendidikan modern, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dari nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari di Sekolah Islam Terpadu menjadi wadah penting untuk menggabungkan nilai-nilai budaya, karakter, dan spiritualitas dalam satu kesatuan pendidikan yang holistik.

Seni tari dalam konteks pendidikan Islam kerap dipandang sebagai aktifitas yang memerlukan kehati-hatian dalam penerapannya. Kendati demikian, Islam tetap memiliki pemahaman dan pandangan yang khas terhadap seni. Estetika menurut Islam merujuk pada konsep keindahan yang tidak hanya bersifat fisik atau visual, tetapi juga menyentuh sisi ruhani dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam hadits: “Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan” (HR. Muslim), maka dalam Islam keindahan bukan sekedar estetika, melainkan wujud ibadah yang mencerminkan ketulusan hati dan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT (Kurnianto, 2025: 12569). Hal ini sejalan dengan pendapat Herawati (2015: 161) yang menyatakan bahwa estetika Islam tidak hanya menilai bentuk luar (zahir), tetapi juga memperhatikan makna dan niat di baliknya (batin), sehingga karya seni yang dianggap indah harus mengandung pesan yang baik, mendorong pada kebaikan, serta tidak menjerumuskan manusia pada kemaksiatan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, tari sebagai salah satu bentuk kesenian diperkenankan untuk dipelajari karena merupakan hasil dari ekspresi rasa dan cipta yang menjadi bagian dari fitrah manusia. Seni tari dipelajari sebagai ilmu pengetahuan dan merujuk kepada manfaat yang positif. Namun dalam pembelajaran tari tetap perlu diperhatikan tujuan serta nilai kebermanfaatannya bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Siswantari (2020: 14), Seni tari diperbolehkan dalam Islam selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat, seperti menjaga kesopanan, niat yang baik, dan tidak mengandung unsur maksiat. Oleh karena itu, sekolah Islam Terpadu dapat menerapkan pembelajaran tari sebagai media ekspresi seni yang tetap

sejalan dengan ajaran Islam, dengan menekankan aspek nilai, etika, dan tujuan edukatif dalam setiap prosesnya.

Hidayat (2015: 207) menyatakan bahwa institusi pendidikan Islam cenderung melakukan penyesuaian terhadap konten seni, sehingga selaras dengan nilai-nilai moral dan syariat Islam yang dianut masyarakat. Oleh karena itu, sekolah Islam berupaya agar pembelajaran tari tetap dilaksanakan dalam bingkai nilai-nilai keislaman, tanpa menghilangkan esensi pendidikan seni itu sendiri. Seni tari di sekolah Islam sebagai media edukatif yang mampu menumbuhkan kreativitas, serta memperkuat identitas budaya yang sejalan dengan pandangan Islam terhadap seni itu sendiri.

SMA IT Al Kholis merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang berada di Desa Sidodadi Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. Sekolah tersebut menggabungkan antara pendidikan keagamaan ke dalam kurikulum nasional, termasuk dalam pembelajaran seni tari. Guru dan pihak sekolah diarahkan untuk menerapkan pembelajaran tari yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tari tentunya tidak hanya mencakup penyesuaian pada aspek gerak dan ekspresi saja, tetapi juga menyentuh kepada kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah. Van Matter dan Van Horn (1975: 462) menyatakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan sangat ditentukan oleh beberapa faktor penting, seperti kejelasan tujuan dan standar yang ingin dicapai, ketersediaan sumber daya pendukung, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi, sikap pelaksana, serta lingkungan sosial dan budaya.

Sebagai sekolah berbasis Islam, SMA IT Al-Kholis memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara penegembangan kompetensi seni dan prinsip keagamaan yang berlaku di lingkungan sekolah. Implementasi kebijakan dalam pembelajaran tari di sekolah Islam perlu dianalisis untuk mengetahui sekolah tersebut menyusun kebijakan yang berlaku di lingkungan sekolah. Sebagai upaya menelaraskan pembelajaran seni agar sesuai dengan prinsip keagamaan yang dianut oleh sekolah,

Pembelajaran seni tari disekolah berbasis Islam memerlukan dukungan kebijakan sekolah yang jelas dan terarah.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena sekolah mengkolaborasikan antara kebijakan pendidikan nasional dan prinsip keagamaan yang dianut oleh lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana ditegaskan oleh Basori (2025: 258), pendidikan Islam modern seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan budaya dalam satu kesatuan kurikulum yang utuh dan kontekstual. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kebijakan dalam pembelajaran seni tari yang diimplementasikan di SMA IT Al Kholis, serta langkah pihak sekolah, guru, dan siswa menyesuaikan pembelajaran tersebut agar selaras dengan pandangan islam terhadap seni. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian implementasi kebijakan, serta menjadi referensi bagi sekolah lainnya dalam menyusun kebijakan pembelajaran tari di sekolah Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran tari di sekolah Islam SMA IT Al-Kholis?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pembelajaran tari di sekolah Islam SMA IT Al Kholis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dalam menyusun kebijakan pembelajaran seni tari.

1.4.2 Bagi Guru

Membantu guru memahami sistem pembelajaran tari yang dilaksanakan di sekolah Islam.

1.4.3 Bagi Yayasan

Menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan dalam pembelajaran tari di sekolah Islam.

1.5 Ruang lingkup

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari fokus permasalahan, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup yang jelas. Ruang lingkup penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut:

1.5.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan pembelajaran seni tari di sekolah Islam, dengan meneliti dari berbagai aspek yang meliputi standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi, sikap pelaksana, serta lingkungan soal dan budaya di SMA IT Al-Kholis.

1.5.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah SMA IT Al-Kholis, guru seni budaya, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Al Kholis, sekolah Islam terpadu yang berlokasi di Desa Sidodadi Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Rahaju (2021) dari Universitas Negeri Surabaya. Berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA di Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengkaji implementasi kebijakan pendidikan inklusif pada jenjang sekolah menengah atas di Surabaya. Analisis dalam penelitian tersebut didasarkan pada enam variabel implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn (1975:462). Variabel-variabel tersebut meliputi standar dan tujuan kebijakan, ketersediaan sumber daya, komunikasi antarorganisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta struktur kebijakan. Keenam variabel ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana kebijakan pendidikan inklusif dapat diimplementasikan secara efektif dalam mewujudkan pemerataan kesempatan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pendidikan inklusif telah diterapkan secara formal, praktiknya belum sepenuhnya mencerminkan prinsip kesetaraan belajar. Hal ini terlihat dari masih adanya pemisahan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang ditempatkan di sekolah-sekolah khusus, sehingga belum terwujud integrasi penuh di sekolah reguler. Persamaan penelitian terdahulu terdapat pada landasan teori implementasi kebijakan Van Matter dan Van Horn yang digunakan, sehingga menjadi rujukan dalam membangun kerangka teori. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu penelitian

sebelumnya melihat implementasi kebijakan di sekolah inklusi untuk mewujudkan kesetaraan belajar, tetapi pada penelitian ini objek dari penelitian adalah kebijakan pembelajaran tari di sekolah Islam. Selain itu perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan. Penelitian ini memberikan manfaat sebagai landasan konseptual dan bahan pembanding dalam menganalisis sejauh mana kebijakan yang ditetapkan dapat terlaksana.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikram, V. H pada tahun (2022) berjudul “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Online pada Era Pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengacu pada teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi dapat dijalankan dengan cukup baik apabila ditinjau dari beberapa dimensi, yaitu standar dan tujuan kebijakan, ketersediaan sumber daya, karakteristik pelaksana, komunikasi antarorganisasi, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang melingkupinya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu membahas implementasi kebijakan dalam bidang pendidikan dengan menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan dari Van Meter dan Van Horn yang mencakup dimensi standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik pelaksana, komunikasi antarorganisasi, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada objek serta konteks penelitian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi Covid-19 pada jenjang sekolah menengah atas di Kota Pekanbaru. Sementara itu, penelitian ini mengkaji implementasi kebijakan pembelajaran seni tari di SMA IT Al Kholis sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian terdahulu tersebut memberikan kontribusi bagi penelitian ini

sebagai dasar teoritis serta referensi dalam memahami implementasi kebijakan menurut Van Matter dan Van Horn, sekaligus menjadi pembanding untuk menegaskan kebaruan penelitian yang secara khusus membahas implementasi kebijakan pembelajaran seni tari dalam lingkungan sekolah Islam.

Penelitian lain dilakukan oleh Fatkuroji pada tahun (2016) dengan judul “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Terpadu dan Minat Pelanggan Pendidikan.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan pembelajaran terpadu pada Sekolah Islam Terpadu serta pengaruhnya terhadap minat masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis kebijakan publik dengan menelaah tahapan proses kebijakan yang meliputi penentuan agenda, perumusan kebijakan, pengesahan kebijakan, implementasi, hingga evaluasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran terpadu dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti efektivitas komunikasi, ketersediaan sumber daya, serta sikap para pelaksana kebijakan. Selain itu, minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain program pembelajaran terpadu yang ditawarkan, kualitas lembaga pendidikan, besaran biaya pendidikan, serta citra institusi di mata masyarakat.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian yang sama-sama membahas implementasi kebijakan pendidikan pada lembaga pendidikan berbasis Islam. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada fokus pembahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkuroji lebih menitikberatkan pada implementasi pembelajaran terpadu serta hubungannya dengan minat masyarakat terhadap layanan pendidikan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan pembelajaran seni tari yang berlangsung dalam konteks sekolah Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian implementasi kebijakan pendidikan

Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran seni dalam lingkungan sekolah Islam.

2.2 Implementasi Kebijakan

Implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran kebijakan itu sendiri (Pramono, 2020: 4). Van Matter dan Van Horn (1975: 466) memandang kebijakan sebagai keputusan atau tindakan yang telah dirumuskan oleh otoritas yang berwenang dan memiliki tujuan tertentu. Kebijakan selalu memiliki tujuan yang menjadi ukuran keberhasilan pelaksanaannya. Oleh karena itu, kebijakan harus dirumuskan secara jelas agar dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Implementasi kebijakan merupakan serangkaian aktivitas yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan untuk merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Proses implementasi tidak bersifat sederhana, melainkan melibatkan berbagai unsur yang saling memengaruhi.

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kejelasan standar serta tujuan kebijakan, ketersediaan sumber daya yang memadai, efektivitas komunikasi antarorganisasi yang terlibat, karakteristik lembaga atau pelaksana kebijakan, sikap para pelaksana dalam menjalankan tugasnya, serta kondisi sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat (Van Matter dan Van Horn, 1975: 467). Berdasarkan pemahaman tersebut, implementasi kebijakan dalam penelitian ini dikaji dengan menelaah kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah serta bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan di lingkungan sekolah Islam. Implementasi kebijakan pembelajaran seni tari di sekolah Islam terpadu tentunya disesuaikan dengan ketentuan dan norma yang berlaku dalam lingkungan pendidikan tersebut. Analisis terhadap implementasi tersebut menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn. Pemilihan teori ini didasarkan pada pertimbangan bahwa praktik pembelajaran seni tari tidak hanya ditentukan

oleh pelaksanaan teknis di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan dalam proses implementasi kebijakan diantaranya yaitu:

a. Standar dan Tujuan Kebijakan

Standar dan tujuan kebijakan berfungsi sebagai acuan utama bagi para pelaksana kebijakan dalam memahami arah, batasan, serta capaian yang hendak diwujudkan melalui kebijakan tersebut. Standar kebijakan merujuk pada ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Standar ini dapat berupa peraturan perundang-undangan, pedoman teknis, prosedur operasional, maupun indikator kinerja yang mengatur secara jelas yang harus dilakukan oleh pelaksana kebijakan. Kejelasan standar kebijakan menjadi faktor penting karena dapat meminimalkan perbedaan penafsiran di antara pelaksana, sekaligus memberikan kepastian dalam pelaksanaan kebijakan di tingkat operasional.

Van Meter dan Van Horn (1975: 462) menegaskan bahwa keterkaitan yang selaras antara standar dan tujuan kebijakan merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi. Standar kebijakan yang jelas tanpa tujuan yang terarah, atau sebaliknya, tujuan yang baik tanpa standar operasional yang tegas, dapat menyebabkan ketidakefektifan pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, standar dan tujuan kebijakan harus dirumuskan secara konsisten dan saling mendukung. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas, realistis, dan konsisten agar dapat diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran. Tujuan pembelajaran seni tari harus sejalan dengan kelembagaan sekolah serta relevan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

b. Sumber Daya

Sumber daya adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu baik berupa benda atau kemampuan yang dimiliki. Sumber daya berfungsi sebagai penunjang utama agar

kebijakan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya berperan sebagai faktor pendukung yang memungkinkan kebijakan pembelajaran seni budaya, khususnya materi tari, dapat diterapkan sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sumber daya pertama yang sangat berpengaruh adalah sumber daya manusia terkait keahlian yang dimiliki guru seni budaya atau pendidik tari. Sarana dan prasarana juga merupakan bagian dari sumber daya yang turut menentukan efektivitas pembelajaran tari. Selanjutnya, sumber daya finansial juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran tari di sekolah Islam.

c. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau sesuatu yang membedakan dari yang lain (Kendi, 2024: 10). Karakteristik agen pelaksana adalah sifat atau ciri dari orang atau lembaga yang menjalankan kebijakan. Agen pelaksana merujuk pada individu atau kelompok yang bertanggung jawab secara langsung dalam melaksanakan kebijakan di lapangan. Karakteristik agen pelaksana merupakan keunikan yang mudah dikenali atau menjadi identitas tertentu terlibat dalam proses implementasi kebijakan. Agen pelaksana dalam konteks pembelajaran tari di sekolah Islam, meliputi seluruh guru, staf sekolah, serta kepala sekolah SMA IT AL-Kholis. Karakteristik agen pelaksana sangat menentukan bagaimana kebijakan pembelajaran seni budaya, khususnya tari, diterjemahkan dan dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, dan norma yang berlaku di sekolah. Guru sebagai agen pelaksana memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran tari. Kompetensi, komitmen, serta pemahaman guru terhadap konteks sosial dan budaya sekolah Islam sangat menentukan keberhasilan implementasi.

d. Komunikasi Antar Organisasi Pelaksana

Komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, instruksi, serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan. Komunikasi yang efektif akan membantu memastikan bahwa kebijakan dipahami secara seragam oleh seluruh pelaksana, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi antar organisasi pelaksana di sekolah Islam melibatkan berbagai pihak, baik di tingkat internal sekolah maupun eksternal. Secara internal, komunikasi berlangsung antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru seni budaya, serta guru mata pelajaran lain yang terkait. Komunikasi internal ini berperan dalam menyamakan persepsi mengenai posisi pembelajaran tari dalam kurikulum, penentuan alokasi waktu, serta penyesuaian materi tari dengan prinsip keagamaan yang dianut oleh sekolah.

Selain itu, komunikasi antar organisasi pelaksana juga terjadi secara eksternal, yaitu antara sekolah Islam dengan lembaga atau instansi terkait, seperti dinas pendidikan. Koordinasi antara pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, pembuat kebijakan kurikulum, dan orang tua siswa sangat penting agar implementasi pembelajaran berjalan lancar. Komunikasi yang baik dapat meminimalisasi konflik atau kesalahpahaman mengenai tujuan dan pelaksanaan pembelajaran tari.

e. Sikap Pelaksana

Sikap pelaksana merupakan variabel yang berkaitan dengan respons, persepsi, dan kecenderungan perilaku para agen pelaksana terhadap kebijakan yang diimplementasikan (Pramono, 2020: 15). Sikap pelaksana mencerminkan sejauh mana pelaksana kebijakan menerima, mendukung, atau bahkan menolak kebijakan tersebut. Sikap yang positif dan mendukung akan mendorong implementasi kebijakan berjalan secara efektif, sedangkan sikap yang negatif dapat menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan kebijakan. Sikap pelaksana di

sekolah Islam tercermin pada pandangan dan penerimaan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru seni budaya terhadap keberadaan pembelajaran tari dalam kurikulum. Sikap pelaksana yang memahami pembelajaran tari sebagai bagian dari pendidikan seni yang bertujuan mengembangkan kreativitas, ekspresi, dan karakter peserta didik akan cenderung mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut.

f. Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya mencakup nilai-nilai, norma, kepercayaan, tradisi, serta pola interaksi masyarakat yang berada di sekitar organisasi pelaksana kebijakan. Faktor ini dapat berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam implementasi kebijakan. Lingkungan sosial dan budaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Sekolah Islam berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, norma kesopanan, serta budaya religius yang kuat. Budaya tersebut memengaruhi cara pandang warga sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap pembelajaran seni budaya, khususnya tari. Faktor lingkungan luar sekolah seperti budaya masyarakat, persepsi terhadap seni tari, dan kebijakan pendidikan juga memengaruhi proses implementasi. Di sekolah Islam, sensitivitas terhadap pembelajaran tari menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran tari.

2.3 Sekolah Islam

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan dengan munculnya fenomena Sekolah Islam Terpadu (SIT), yaitu bentuk lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu sistem terpadu. Keberadaan SIT lahir sebagai respons terhadap struktur pendidikan nasional yang dinilai masih mengandung dikotomi antara sekolah umum dan sekolah agama. Model pendidikan ini berupaya mendamaikan dualisme tersebut dengan menjadikan pendidikan umum dan

pendidikan agama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum (Mualimin, 2017: 102-104). Sekolah Islam Terpadu tidak hanya mencakup penyampaian ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga mengintegrasikan aspek keagamaan baik dalam materi pembelajaran, metode pengajaran, maupun budaya sekolah.

Kholil dkk (2024: 145-146) dalam artikelnya Islamisasi Pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu di Indonesia menjelaskan bahwa kurikulum dan kegiatan sekolah disusun sedemikian rupa sehingga norma keagamaan menjadi fondasi utama dalam seluruh proses pendidikan. Lebih lanjut, Sekolah Islam Terpadu dirancang untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam tiga ranah utama, yaitu *aqliyah* (intelektual), *ruhiyah* (spiritual dan moral), serta *jasadiyah* (fisik dan sosial), sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Secara konseptual, penyatuan kurikulum nasional dan pendidikan agama dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan untuk menjawab kekhawatiran terhadap pendidikan modern yang cenderung bersifat sekuler, pragmatis, dan parsial, yang dianggap mengabaikan dimensi spiritual dan nilai moral. Oleh karena itu, SIT berupaya menghadirkan model pendidikan yang seimbang dengan menyediakan kompetensi akademik dan keterampilan umum sekaligus.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Islam Terpadu memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan karakter dan integritas peserta didik. Sejalan dengan itu, penelitian Asiah dan Isnaeni (2018: 304) menyatakan bahwa banyak orang tua memilih Sekolah Islam Terpadu karena dinilai mampu memenuhi harapan pendidikan yang tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga pembentukan moral dan karakter.

Keberadaan Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian dari upaya reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Mualimin (2017: 101) menjelaskan bahwa SIT mulai berkembang sejak akhir tahun 1980-an sebagai upaya mewujudkan pendidikan Islam yang komprehensif di tengah sistem

pendidikan nasional yang dianggap belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan umat Islam. Sekolah Islam Terpadu memposisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan modern yang menyatukan dua dimensi utama pendidikan, yaitu keunggulan akademik dan kematangan spiritual serta moral, sehingga menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat Muslim Indonesia yang menginginkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan ilmu agama. SMA IT Al-Kholis merupakan salah satu sekolah Islam yang menggabungkan antara kurikulum nasional dan juga kebijakan sekolah Islam terpadu.

2.4 Pembelajaran Tari di Sekolah Islam

Tari merupakan bagian dari seni pertunjukan yang menggunakan gerakan tubuh sebagai media ekspresi estetika, emosi, serta budaya. Pembelajaran tari dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai sarana edukatif yang memiliki nilai pedagogis dalam membentuk kreativitas, menumbuhkan apresiasi seni, serta mengembangkan keterampilan motorik siswa. Melalui aktivitas menari, siswa belajar mengontrol gerak tubuh, memahami irama, serta mengekspresikan ide dan nilai secara simbolis (Wahyuningsih, 2023: 405). Secara umum, pembelajaran tari di sekolah mencakup beberapa komponen penting, yaitu metode pengajaran, materi tari, media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mendesain dan mengelola proses pembelajaran agar menarik, interaktif, dan bermakna. Pemilihan metode dan materi perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta latar belakang peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Ilyas, 2018: 59).

Namun demikian, dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran seni tari, menghadapi tantangan tersendiri. Meskipun Islam tidak menolak seni secara keseluruhan, penerimaan terhadap seni harus tetap berada dalam batas-batas syariat. Seni yang diperbolehkan adalah seni yang tidak mengandung unsur maksiat, mempertontonkan aurat, atau menggunakan musik dan gerakan yang bertentangan dengan syariat Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Basori (2025: 265) yang menyatakan bahwa seni dalam Islam

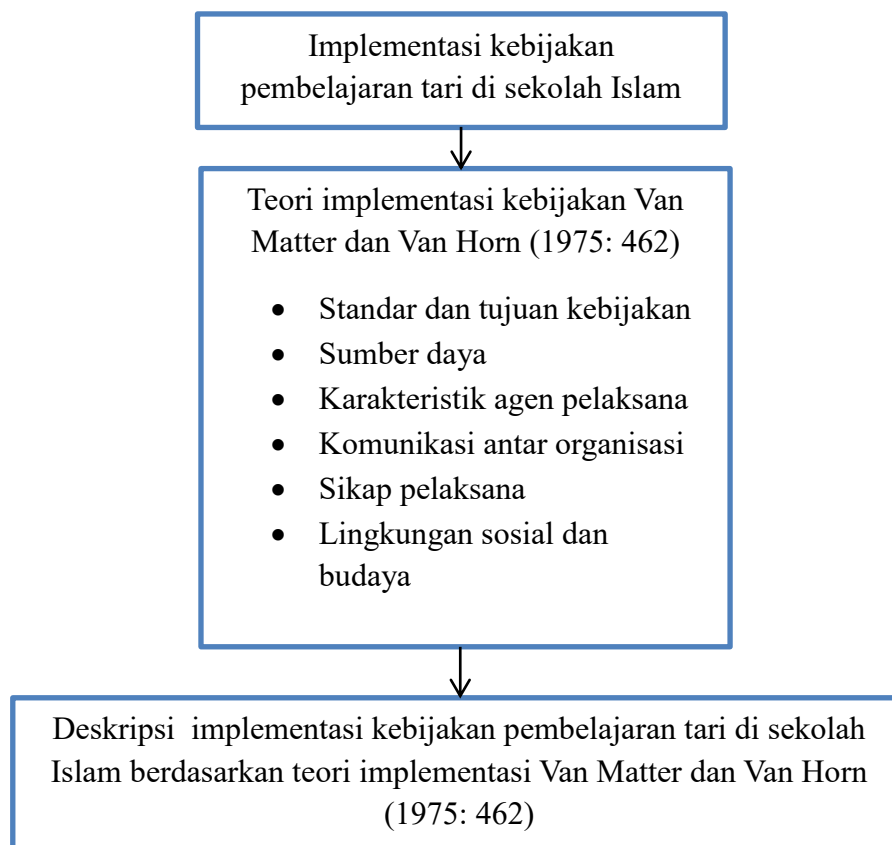
diperbolehkan selama tidak melanggar prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Oleh karena itu, pembelajaran tari di sekolah Islam harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kesopanan gerakan, jenis musik yang digunakan, serta tema atau pesan moral yang ingin disampaikan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hidayat (2018: 83) menekankan bahwa penyesuaian dalam pendidikan seni di sekolah Islam diperlukan agar peserta didik tetap memperoleh manfaat pembelajaran seni, namun dalam koridor religius.

Pembelajaran tari di sekolah Islam menuntut adanya penyesuaian baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan dari sekolah untuk menjadi landasan dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan pendekatan dan materi tari agar tidak menimbulkan resistensi, baik dari siswa, orang tua, maupun lingkungan sekolah. Proses ini mencerminkan bentuk integrasi antara seni dan nilai keagamaan, ekspresi artistik diarahkan untuk mendukung nilai moral dan spiritual yang dijunjung tinggi dalam pendidikan Islam. Pembelajaran seni tari di sekolah Islam merupakan bagian dari pendidikan seni yang memiliki tantangan tersendiri. Seni tari sebagai bentuk ekspresi budaya dan kreativitas manusia sering kali dipandang berbeda dalam konteks pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran tari di sekolah Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual agar selaras dengan prinsip keagamaan yang berlaku di sekolah.

Guru dalam pembelajaran tari harus menyesuaikan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis gerak, tetapi juga pada nilai-nilai edukatif, estetika, dan spiritual. Materi tari dapat disesuaikan dengan muatan lokal atau budaya Islami yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai kebaikan. Sehingga pembelajaran tari dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, serta penghargaan terhadap seni dan budaya dalam koridor keislaman.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai implementasi kebijakan pembelajaran tari di sekolah Islam. Pembelajaran tari dipahami sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya yang pelaksanaannya berkaitan erat dengan kebijakan yang berlaku di lingkungan sekolah. Analisis implementasi pembelajaran tari didasarkan pada teori implementasi Van Matter dan Van Horn (1975).



Gambar 2.1 Kerangka berfikir
(Sumber: Aprilliani, 2025)

Kerangka berpikir penelitian ini seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.1 berangkat dari pembelajaran seni tari di sekolah Islam sebagai fokus kajian utama. Pembelajaran tari dipahami sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang pelaksanaannya didasarkan oleh kebijakan pendidikan serta

prinsip keagamaan yang dianut oleh sekolah. Implementasi kebijakan pembelajaran tari kemudian ditinjau menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn (1975), yang menekankan enam variabel penting. Variabel tersebut diantaranya standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi, sikap pelaksana, serta lingkungan sosial dan budaya. Melalui kerangka berpikir ini, penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran seni tari di sekolah Islam secara komprehensif berdasarkan keenam variabel tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:11), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu fenomena sosial secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif yang berbentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan implementasi kebijakan pembelajaran tari di sekolah Islam, yaitu di SMA IT Al-Kholis. Sehingga metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena tersebut. Metode ini dinilai tepat untuk menggali secara rinci implementasi kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah pada pembelajaran tari di lingkungan pendidikan Islam yang memiliki kekhasan nilai dan budaya tersendiri.

Melalui metode ini, peneliti berupaya menggambarkan pelaksanaan kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah dengan memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu kejelasan standar dan tujuan kebijakan, ketersediaan sumber daya, karakteristik para agen pelaksana kebijakan, komunikasi antarorganisasi, sikap para pelaksana, serta kondisi lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi proses implementasi. Langkah awal penelitian dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian secara resmi kepada pihak sekolah. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut dengan mengamati kegiatan pembelajaran tari yang dilaksanakan di dalam kelas. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru seni budaya dan waka kurikulum

SMA IT Al-Kholis untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait implementasi kebijakan tersebut. Sebagai data pendukung, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan tari, modul ajar seni budaya, serta dokumen visi dan misi sekolah. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data secara sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Al Kholis, sebuah sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kebijakan sekolah Islam yang telah ditetapkan dalam setiap aspek kegiatan pembelajarannya. Sekolah ini berlokasi di Desa Sidodadi, kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, dan dikenal memiliki pendekatan pendidikan yang mencakup pengembangan akademik, dan nilai religius. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga November 2025. Selama rentan waktu tersebut peneliti mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran tari dilaksanakan di dalam kelas, serta mengumpulkan data secara maksimal dari berbagai narasumber.

3.3 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

3.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui hasil wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala Sekolah SMA IT AL-Kholis yaitu Bapak Imam Nasrudin, S.Pd., M.Pd., Gr.
- 2) Guru seni budaya yang mengampu mata pelajaran seni tari yaitu Ibu Triningsih, S.Pd.

- 3) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Ibu Ani Widya Ningsih, S. Pd., Gr.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen penunjang seperti:

- 1) Foto dan video kegiatan pembelajaran tari
- 2) Foto dan video kegiatan bulan bahasa yang menampilkan tarian
- 3) Foto kegiatan rapat yang diselenggarakan oleh sekolah
- 4) Modul ajar seni budaya
- 5) Visi dan misi sekolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang lengkap dan menyeluruh mengenai pelaksanaan kebijakan pembelajaran tari di sekolah Islam, khususnya dari perspektif kepala sekolah dan guru. Teknik-teknik tersebut meliputi:

3.4.1 Wawancara Semi-Terstruktur

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dari jawaban responden (Ridwan, 2024:45). Pendekatan semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi jawaban dari narasumber terhadap implementasi kebijakan pembelajaran tari di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SMA IT Al-Kholis untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan yang sekolah tetapkan dalam pembelajaran tari. Wawancara kepada guru seni budaya SMA IT Al-Kholis mengenai kebijakan pembelajaran tari berlangsung di sekolah tersebut. Kemudian wawancara dengan

waka kurikulum SMA IT Al-Kholis mengenai keputusan yang diambil sekolah antara kebijakan kemendikdasmen dan juga JSIT.

3.4.2 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran tari selama 3 kali pertemuan. Observasi tersebut dilakukan di SMA IT Al-Kholis pada kelas XI. Peneliti mengamati secara langsung praktik-praktik pembelajaran tari yang dilakukan oleh guru pada saat di dalam kelas. Adapun hal yang diamati selama observasi adalah materi pembelajaran yang disampaikan, aspek gerakan, interaksi antara siswa dan guru, serta suasana pembelajaran. Observasi ini didokumentasikan melalui kompilasi rekaman visual serta foto kegiatan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan data sekunder yang mendukung kebijakan pembelajaran tari, yaitu berupa foto kegiatan pembelajaran tari, foto kegiatan pementasan tari pada saat bulan bahasa, modul ajar seni budaya, kegiatan rapat internal guru, serta visi dan misi sekolah. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap untuk menguatkan hasil dari wawancara dan observasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data di lapangan. Peneliti menggunakan instrumen bantu untuk memperoleh data yang mendalam dan valid, yaitu:

3.5.1 Pedoman Wawancara

Digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru tari dan pihak sekolah mengenai bentuk implementasi kebijakan pembelajaran tari di SMA IT Al-Kholis, ditinjau dalam enam

variabel utama, yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi, sikap pelaksana lingkungan sosial dan budaya.

Tabel 3. 1 Panduan Wawancara Kepala Sekolah

variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
Implementasi pembelajaran tari di sekolah Islam	Standar dan tujuan kebijakan	<p>Apa visi dan misi sekolah terkait pembelajaran seni, khususnya seni tari?</p> <p>Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran seni tari?</p> <p>Apakah tujuan pembelajaran tari sudah dijabarkan secara jelas kepada guru dan siswa?</p>
	Sumber daya	<p>Bagaimana sekolah menyediakan fasilitas dan sarana untuk mendukung pembelajaran seni tari?</p> <p>Apakah sekolah menyediakan anggaran khusus untuk pengembangan pembelajaran seni tari?</p> <p>Apakah guru seni diberikan pelatihan atau pengembangan kompetensi terkait pengajaran tari?</p>
	Karakteristik agen pelaksana	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menilai kesiapan dan komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran</p>

variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
		<p>tari?</p> <p>Apakah pernah ada tantangan dalam membangun kesepahaman antara guru seni dan guru agama terkait seni tari?</p>
	Komunikasi antar organisasi	<p>Bagaimana pola komunikasi antara pihak manajemen sekolah dengan guru seni dalam pelaksanaan pembelajaran tari?</p> <p>Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar seperti pelatih tari profesional, sanggar seni, atau dinas pendidikan?</p>
	Sikap pelaksana	<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap kebijakan kurikulum nasional yang mewajibkan pembelajaran seni tari di sekolah, khususnya di sekolah Islam terpadu?</p> <p>Sejauh mana Bapak/Ibu menerima dan mendukung pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA IT Al-Kholis?</p> <p>Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menyikapi potensi pro dan kontra dari orang tua atau masyarakat terhadap pembelajaran seni tari di sekolah Islam?</p>
	Kondisi sosial dan budaya	Bagaimana respons masyarakat atau orang tua

variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
		<p>siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah?</p> <p>Apakah pernah ada tekanan sosial atau keberatan dari pihak tertentu mengenai pembelajaran tari?</p>

Tabel 3. 2 Panduan Wawancara Guru

Variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
Implementasi pembelajaran tari di sekolah Islam	Standar dan tujuan kebijakan	<p>Bagaimana Bapak/Ibu memahami tujuan dari pembelajaran tari di sekolah ini?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu mendapatkan arahan yang jelas dari sekolah terkait isi dan batasan materi tari?</p>
	Sumber daya	<p>Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup mendukung pembelajaran tari?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan atau bimbingan untuk mengembangkan metode pengajaran tari yang sesuai dengan nilai-nilai Islam?</p>
	Karakteristik agen pelaksana	<p>Apa pandangan pribadi Bapak/Ibu terhadap pembelajaran tari dalam konteks sekolah Islam?</p>

Variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
		<p>Apa tantangan pribadi Bapak/Ibu sebagai guru dalam mengajarkan tari di lingkungan berbasis nilai keagamaan?</p>
	<p>Komunikasi antar organisasi</p>	<p>Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu dengan pihak sekolah atau guru agama terkait pelaksanaan pembelajaran tari?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu merasa didukung secara koordinatif oleh pihak sekolah dalam proses pembelajaran?</p>
	<p>Sikap pelaksana</p>	<p>Bagaimana sikap Ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran seni tari di lingkungan sekolah Islam terpadu?</p> <p>Apa saja bentuk penyesuaian yang Ibu lakukan dalam memilih materi dan gerak tari agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman?</p>
	<p>Kondisi sosial dan budaya</p>	<p>Bagaimana tanggapan siswa dan orang tua terhadap materi pembelajaran tari?</p> <p>Apakah nilai-nilai budaya lokal atau norma agama pernah memengaruhi isi atau bentuk materi tari yang Anda ajarkan?</p>

Tabel 3. 3 Panduan wawancara waka kurikulum

variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
Implementasi pembelajaran tari di sekolah Islam	Standar dan tujuan kebijakan	<p>Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap kebijakan kurikulum nasional terkait mata pelajaran Seni Budaya, khususnya pembelajaran tari?</p> <p>Apa tujuan utama penerapan pembelajaran tari di sekolah ini menurut kebijakan kurikulum yang berlaku?</p> <p>Bagaimana sekolah menyesuaikan standar pembelajaran tari dengan visi dan nilai sekolah Islam terpadu?</p>
	Sumber daya	<p>Bagaimana ketersediaan sumber daya guru untuk mengajar mata pelajaran Seni Budaya, khususnya tari?</p> <p>Apakah guru seni budaya memiliki latar belakang atau kompetensi khusus di bidang tari?</p> <p>Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran tari (ruang, musik, properti, media)?</p>
	Karakteristik agen pelaksana	Bagaimana peran Waka Kurikulum dalam mengoordinasikan pelaksanaan pembelajaran tari?

variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
		<p>Bagaimana pola kerja sama antara Waka Kurikulum, guru Seni Budaya, dan kepala sekolah dalam penerapan kebijakan kurikulum?</p> <p>Apakah terdapat kebijakan internal sekolah yang mengatur pembelajaran seni agar sesuai dengan nilai keislaman?</p>
	Komunikasi antar organisasi	<p>Bagaimana bentuk komunikasi antara sekolah dengan Kemendikdasmen terkait kebijakan kurikulum Seni Budaya?</p> <p>Bagaimana peran JSIT dalam memberikan arahan atau pendampingan kurikulum?</p>
	Sikap pelaksana	<p>Bagaimana sikap guru terhadap kebijakan pembelajaran tari di sekolah Islam?</p> <p>Bagaimana respons Waka Kurikulum terhadap tantangan atau penolakan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tari?</p>
	Kondisi sosial dan budaya	<p>Bagaimana respons orang tua dan masyarakat terhadap pembelajaran tari di sekolah Islam?</p> <p>Apakah terdapat tekanan atau dukungan dari pihak</p>

variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara
		tertentu terkait pembelajaran tari?

3.5.2 Lembar Observasi

Digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran tari di kelas, termasuk materi ajar, suasana pembelajaran, serta bentuk penyisipan nilai-nilai keislaman.

Tabel 3. 4 Panduan Observasi

Indikator Observasi	Hal yang diamati
Standar dan tujuan kebijakan	Tujuan pembelajaran disampaikan guru kepada siswa Materi tari sesuai dengan visi misi sekolah
Sumber daya	Fasilitas ruang tari memadai (luas, aman, layak) Tersedia alat bantu (musik, pengeras suara, kostum, dll)
Karakteristik agen pelaksana	Guru menguasai materi yang diajarkan Guru menyiapkan perangkat pembelajaran
Komunikasi antar organisasi	Ada interaksi antara guru dan siswa dalam diskusi tentang gerakan tari Terlihat kerjasama guru seni dengan guru lainnya
Sikap pelaksana	Guru mengajar dengan antusias dan metode yang bervariasi Guru menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran tari Guru menekankan batasan gerak pada syariat Islam
Lingkungan sosial dan budaya	Tidak ada penolakan/tanggapan negative dari siswa selama pembelajaran Aktifitas tari disesuaikan dengan budaya lokal masyarakat

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan terkait pelaksanaan, proses, dan kondisi nyata pembelajaran tari.

Tabel 3. 5 Intrumen Dokumentasi

Jenis dokumentasi	Fungsi dalam penelitian
Modul ajar seni budaya	Mengetahui perencanaan pembelajaran tari dan bentuk penyesuaian kurikulum terhadap nilai-nilai Islam
Foto/Video Kegiatan Pembelajaran Tari	Memberikan bukti visual tentang implementasi pembelajaran tari yang dilakukan disekolah
Dokumen Kebijakan Sekolah (visi misi sekolah)	Menunjukkan landasan normatif atau aturan sekolah terkait kebijakan dalam pembelajaran di sekolah

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang melalui tiga tahap utama, yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi data

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan mengelompokkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada tahap ini, data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan disingkirkan, sedangkan data yang relevan dengan implementasi kebijakan dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Fokus dari penelitian menyangkut beberapa aspek yaitu: standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi, sikap pelaksana, serta kondisi sosial dan budaya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kebijakan pembelajaran tari di SMA IT Al-Kholis dapat disimpulkan telah terlaksana selaras dengan karakteristik sekolah Islam terpadu. Pertama, pada aspek standar dan tujuan kebijakan, sekolah telah menetapkan kebijakan pembelajaran dalam visi dan misi sekolah. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara kebijakan pendidikan nasional dan visi keislaman sekolah. Kedua, pada aspek sumber daya, meskipun masih terdapat keterbatasan, terutama dalam sarana dan prasarana serta latar belakang kompetensi guru yang tidak secara khusus berasal dari bidang seni tari, sekolah tetap memberikan dukungan melalui penyediaan ruang apresiasi dan kegiatan pertunjukan bagi peserta didik. Ketiga, karakteristik agen pelaksana yakni guru dan pihak sekolah menunjukkan komitmen religius yang kuat. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu persyaratan bagi pendidik, yang mencerminkan adanya kompetensi religius serta kesesuaian dengan identitas sekolah Islam.

Keempat, komunikasi antar organisasi berjalan dengan baik melalui koordinasi internal sekolah dan yayasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelima, sikap pelaksana terhadap kebijakan pembelajaran tari bersifat positif dan mendukung, dengan tetap mempertimbangkan batasan-batasan yang sesuai dengan prinsip syariat. Keenam, lingkungan sosial dan budaya yang religius justru menjadi landasan dalam menyesuaikan bentuk dan materi tari agar tetap dapat diterima oleh warga sekolah dan masyarakat. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan pembelajaran tari di sekolah ini

menunjukkan bahwa pendidikan seni dapat tetap dilaksanakan di sekolah Islam sepanjang dilakukan dengan penyesuaian terhadap nilai, norma, dan budaya religius yang berlaku. Sehingga implementasi kebijakan pembelajaran tari di sekolah ini dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik karena didukung oleh keenam variabel tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 5.2.1. Bagi Sekolah diharapkan dapat membuat dokumen kebijakan sekolah secara tertulis serta meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran seni tari dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti ruang praktik tari atau fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan pengalokasian anggaran khusus untuk pengembangan pembelajaran seni tari agar pelaksanaannya dapat lebih optimal.
- 5.2.2. Bagi Guru Seni Budaya diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi profesional dalam bidang seni tari, baik melalui pelatihan, MGMP, maupun kerja sama dengan praktisi seni. Guru juga diharapkan dapat terus berinovasi dalam merancang pembelajaran tari yang kreatif, edukatif, dan tetap selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
- 5.2.3. Bagi Yayasan diharapkan dapat mendukung pembelajaran tari di sekolah Islam serta memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pementasan tari, baik dalam acara internal sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.
- 5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengembangan model pembelajaran seni tari yang sesuai dengan

karakteristik sekolah Islam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat meneliti strategi guru dalam menerapkan pembelajaran tari di sekolah Islam, sehingga dapat memberikan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih efektif di sekolah berbasis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., & Isnaeni, A. (2018). "Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu di Bandar Lampung". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 304.
- Basori, B., Pasaribu, M. Y., & Amalya, R. N. (2025). "Filsafat pendidikan Islam: Integrasi nilai-nilai spiritual dalam sistem pendidikan modern". *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 256–268.
- Fatkuroji. (2016). "Implementasi kebijakan pembelajaran terpadu dan minat pelanggan pendidikan". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 28-40.
- Herawati, A. (2015). "Keindahan sebagai elemen spiritual: Perspektif Islam tradisional". *Kawistara*, 5(2), 99–220.
- Hidayat, A. W. (2018). "Pengembangan dan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta". *Tarbiyatuna*, 9(2), 83.
- Hidayat, S. (2015). "Islam dan Seni Pertunjukan: Perspektif Pendidikan dan Budaya". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 201–215.
- Ikram, V. H. (2022). "Implementasi kebijakan pembelajaran online pada era pandemi COVID-19 di Kota Pekanbaru Provinsi Riau". *Skripsi*. (Riau: Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). "Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru". *Jurnal Al-Aulia*, 4(1), 58–67.
- Iriana, Z. (2016). "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni". *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2), 50.
- Ismael, F., & Iswantir. (2022). "Konsep pendidikan sekolah Islam terpadu". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–134.
- Kendi, I. K. (2024). *Implementasi kebijakan publik: Aktor, perangkat, manajemen, dan isu-isu otonomi khusus Papua*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Kholil, A. M., Rahman, A., & Kasori. (2024). "Islamisasi Pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu di Indonesia". *Bunyan Al-Ulum Jurnal Studi Islam*, 1(1), 145-146.

- Mualimin. (2017). "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 100-104.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*. Surakarta: UNISRI Press.
- Ridwan, & Tungka, N. (2024). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Setiaji, D. (2022). "Analisis pembelajaran seni terhadap esensi dan tujuan pendidikan". *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1685–1693.
- Siswantari, H. (2020). "Pandangan Islam terhadap seni tari di Indonesia (sebuah kajian literatur)". *Pelataran Seni: jurnal pendidikan dan kajian seni*, 5(1), 11–28.
- Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, A. N., & Rahaju, T. (2021). "Implementasi kebijakan pendidikan inklusif untuk mewujudkan kesetaraan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus tingkat SMA di Surabaya". *Jurnal ilmu administrasi negara*, 9(3), 139–154.
- Van Matter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework". *Journal of comparative administration*, 6(4), 445-487.
- Wahyuningsih, H. S., Karsono, & Rintayati, P. (2023). "Pembelajaran seni tari kurikulum merdeka sekolah dasar ditinjau dari perspektif pendidikan seni holistik dimensi tubuh". *Didaktika Dwija Indria*, 12(5), 405.